

Pengaruh Subsidi Listrik Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Sumatera Barat

Nurma Oktavia Sari¹, Ariusni²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: nurmaoktaviasari744@gmail.com, Ariusni77@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

18 November 2024

Disetujui:

9 Desember 2024

Terbit daring:

16 Desember 2024

DOI: -

Sitasi:

Sari, N O & Ariusni (2024).
Pengaruh Subsidi Listrik
Terhadap Konsumsi Rumah
Tangga Di Povinsi Sumatera
Barat

Abstract:

Electricity subsidy is one of the poverty control programs that provides electricity subsidy assistance to poor and disadvantaged households paid by the Government of Indonesia to PT PLN. This study aims to determine and analyze the effect of electricity subsidies on household consumption in West Sumatra. The data is obtained from the National Socio-Economic Survey (SUSENAS) in 2022. The method used in this study is multiple linear regression analysis processed through the STATA 14 application. The results of the analysis show that electricity subsidies and location of residence have a negative and significant effect, while employment status and number of family members have a positive and significant effect on household consumption in West Sumatra in 2022. Policy recommendations from the research results to the government to pay more attention to rural households that lack electricity and the community to utilize electricity with a simple pattern, namely by saving electricity usage.

Keywords: Electricity Subsidy; OLS; SUSENAS.

Abstrak:

Subsidi listrik merupakan salah satu program pengendalian kemiskinan yang memberikan dana bantuan subsidi listrik kepada rumah tangga miskin dan tidak mampu yang dibayarkan oleh Pemerintah Indonesia kepada PT. PLN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh subsidi listrik terhadap konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat. Datanya diperoleh dari dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah melalui aplikasi STATA 14. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa subsidi listrik dan lokasi tempat tinggal berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan status pekerjaan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat tahun 2022. Rekomendasi kebijakan dari hasil penelitian kepada pemerintah agar lebih memperhatikan rumah tangga diperdesaan yang minim listrik dan masyarakat agar memanfaatkan listrik dengan pola sederhana yaitu dengan menghemat pemakaian listrik.

Kata Kunci: Subsidi Listrik; OLS; SUSENAS.

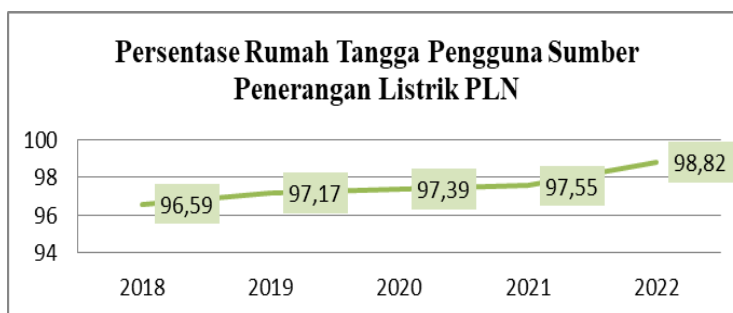
Kode Klasifikasi JEL: O40, L95, L96

PENDAHULUAN

Upaya dalam pengentasan kemiskinan dilakukan oleh pemerintah Indonesia sejak krisis moneter 1998 dengan melaksanakan berbagai program bantuan sosial/subsidi dengan tujuan untuk memenuhi hak dasar, mengurangi beban hidup, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat tidak mampu. Perluasan program bantuan sosial merupakan komitmen pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan. Program subsidi listrik merupakan salah satu program pengendalian kemiskinan yang memberikan dana bantuan subsidi listrik kepada rumah tangga miskin dan tidak mampu yang dibayarkan oleh Pemerintah Indonesia kepada PT. PLN. Tujuan pemberian subsidi adalah untuk mencapai pasokan listrik dan

membantu pelanggan miskin dan mereka yang belum dihubungi oleh PT. PLN sehingga dapat ikut menikmati energi listrik (Yanto & Yunus, 2021).

Saat ini listrik menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat karena hampir setiap aktivitas masyarakat sangat tergantung pada ketersediaan tenaga listrik. Listrik memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari contohnya sebagai sumber penerangan, memasak, transportasi, dan lain sebagainya. Sejalan dengan peningkatan kualitas hidup yang semakin tinggi maka konsumsi energi mengalami peningkatan setiap tahunnya.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Grafik 1. 1 Rumah Tangga Pengguna Sumber Penerangan Listrik PLN di Sumatera Barat Tahun 2018-2022

Berdasarkan data BPS dari tahun 2018 hingga 2022 terjadinya peningkatan persentase rumah tangga yang menggunakan Listrik PLN rata-rata 1,59% per tahun selama periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa elektrifikasi di Sumatera Barat terus berkembang dan semakin banyak masyarakat yang dapat mengakses listrik PLN.

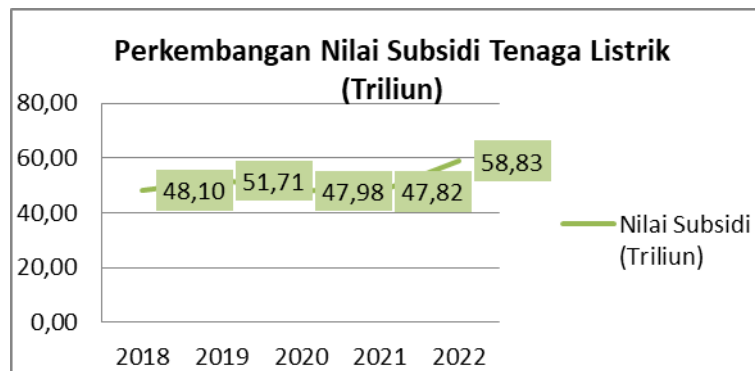
Di zaman modern ini dengan terus berkembangnya teknologi yang makin canggih, termasuk pada peralatan-peralatan listrik disektor rumah tangga. Sekarang dan kedepan pekerjaan dirumah tangga dipastikan membutuhkan peralatan-peralatan berteknologi yang memerlukan energi listrik dalam rangka pengerjaan tugas-tugas dirumah sehingga makin mendorong tingkat konsumsi listrik (Agustin et al., 2020).

Konsumsi energi listrik di Provinsi Sumatera Barat juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut informasi yang dikeluarkan PT. PLN (Persero) wilayah Sumatera Barat, rata-rata pertumbuhan kebutuhan energi listrik dari tahun 2018 sampai tahun 2022 sebesar 9,063 persen, dimana konsumsi energi listrik masyarakat provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dari 3496,18 GWh pada tahun 2018 menjadi 3630,43 GWh pada tahun 2022.

Undang-undang (UU) Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan menyatakan bahwa tenaga listrik mempunyai peran penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional maka usaha penyediaan tenaga listrik dikuasai oleh Negara dan penyediaannya perlu terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan pembangunan agar tersedia tenaga listrik dalam jumlah yang cukup, merata, dan bermutu.

Penyediaan tenaga listrik yang bersifat padat modal dan teknologi menyebabkan harga tenaga listrik menjadi mahal dan belum dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Perusahaan Listrik Negara (PLN) ialah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki kewajiban dalam menyediakan kebutuhan listrik bagi

masyarakat. Adanya subsidi yaitu untuk meningkatkan konsumsi masyarakat miskin dan menjaga kelompok masyarakat miskin agar tetap dapat menikmati pelayanan publik, pembangunan ekonomi dan sosial. Kebijakan subsidi merupakan bagian penting dari kebijakan fiskal. Setiap tahun pemerintah mengalokasikan dana negara untuk program subsidi (Mulyani, 2015).



Sumber: Statistik Ketenagalistrikan, 2022

Grafik 1. 2 Perkembangan Nilai Subsidi Tenaga Listrik di Indonesia Tahun 2018-2022

Pada grafik 1.2 yang memperlihatkan Nilai Subsidi Listrik di Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2018 Nilai Subsidi Listrik sebesar Rp 48,10 triliun pada tahun 2019 Nilai Subsidi Listrik mengalami peningkatan sebesar Rp 51,71 triliun, dan pada tahun 2020 karena ada pandemic turun menjadi Rp 47,94 triliun hingga tahun 2021 menjadi Rp 47,82 triliun dan mengalami peningkatan kembali menjadi Rp 58,83 triliun.

Perkembangan anggaran subsidi listrik tersebut dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya nilai tukar, ICP, pertumbuhan penjualan listrik, susut jaringan, margin usaha, Biaya Pokok Penyediaan (BPP) serta Tarif Tenaga Listrik (TTL). Pemerintah akan terus menganggarkan subsidi listrik sepanjang TTL yang ditetapkan masih lebih rendah dari BPP tenaga listrik ditambah margin usaha (BKF, 2011).

Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini menggunakan teori konsumsi terhadap konsumsi rumah tangga. Menurut Mankiw (2006), konsumsi adalah barang dan jasa yang dibeli atau dibelanjakan oleh rumah tangga. Konsumsi dibagi menjadi 3 subkelompok: barang tidak tahan, barang tahan lama dan jasa. Menurut James (2001), tujuan lain konsumsi juga untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan untuk mencapai tingkat kemakmuran, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Tingkat konsumsi dilihat dari kemakmuran, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat konsumsi maka semakin makmur seseorang, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin.

Salah satu teori ekonomi yaitu dikemukakan oleh keyness yang dinamakan absolute income hypothesis. Dalam teori ini dibahas mengenai hubungan pendapatan disposabel dan konsumsi. Menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini, namun ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Menunjukkan utilitas tambahan yang diperoleh dari

suatu unit tambahan konsumsi dari suatu komoditas. Berarti penambahan (atau pengurangan) kepuasan sebagai akibat dan penambahan (atau pengurangan) penggunaan satu unit barang tertentu (Sukirno, 2005).

Permintaan adalah jumlah dan kualitas barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen pada kondisi tertentu. Permintaan akan suatu komoditi timbul karena keinginan konsumen dan kemampuannya dari keinginan yang didukung dengan pendapatan untuk membeli suatu komoditi. Teori permintaan menurut Prathama Raharja (2015), permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Ada tiga hal penting dalam permintaan. Pertama, jumlah yang diminta merupakan kuantitas yang diinginkan (desired). Kedua, apa yang diinginkan bukan harapan kosong, tetapi merupakan permintaan efektif, artinya adalah sejumlah orang bersedia membeli pada harga yang mereka harus bayar untuk komoditi tersebut. Ketiga, kuantitas yang diminta merupakan arus pembelian yang berkelanjutan (Lipsey, 2004).

Dalam perspektif makroekonomi subsidi listrik memiliki dampak terhadap peningkatan daya beli sektor rumah tangga. Dengan adanya subsidi listrik akan berdampak harga barang-barang dan jasa yang diterima rumah tangga menjadi lebih rendah. Hal ini akan terkesan pendapatan riil masyarakat menjadi lebih tinggi sehingga akan menaikkan jumlah barang dan jasa yang dapat dikonsumsi (Sukirno, 2000).

Subsidi adalah salah satu alat kebijakan terutama subsidi listrik yang berdampak meringankan beban rumah tangga miskin namun, pada sisi lain mengganggu mekanisme harga dan menghancurkan alokasi sumber daya dalam perekonomian. Sehingga, peran pembuat kebijakan diperlukan dalam menjaga stabilitas ekonomi dalam meningkatkan konsumsi dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Sugiarto & Wibowo, 2020).

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Tempat penelitian ini mencakup wilayah Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022. Penelitian ini dilakukan melalui data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022. Dalam penelitian ini menggunakan data rumah tangga yang ada di Sumatera Barat. Dengan periode analisis satu tahun yaitu 2022. Dengan jumlah sampel tahun 2022 yaitu sebanyak 43.760 kepala rumah tangga.

Dengan mengadopsi persamaan regresi linier berganda dan persamaan Mincer maka terbentuklah persamaan sebagai berikut :

$$LnW = \beta_0 + \beta_1 \text{Subsidi listrik} + \beta_2 \text{Stts pekerjaan} + \beta_3 \text{anggota keluarga} + \beta_4 \text{Tempat Tinggal} + \varepsilon \quad (1)$$

Dengan LnW adalah logaritma natural penghasilan, subsidi listrik adalah variabel dummy listrik untuk 450-900 VA, stts pekerjaan adalah status pekerjaan kepala rumah tangga berkerja dan tidak bekerja, anggota keluarga merupakan jumlah anggota rumah tangga, dan tempat tinggal adalah desa dan kota β_0 adalah konstanta dan β_1, \dots, β_4 adalah koefisien, dan μ merupakan error.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen konsumsi rumah tangga adalah rata-rata pengeluaran rumah tangga selama sebulan dengan satuan Rupiah (RP). Variabel Independen subsidi listrik adalah bantuan dari pemerintah yang diberikan kepada konsumsi listrik berdasarkan kapasitas daya listrik yang terpasang atau digunakan (Dummy kategori) yang dapat diukur dengan : 1 = > 900 VA 0 = < 900 VA, status pekerjaan kepala rumah tangga ialah bekerja atau tidak bekerja kepala rumah tangga dengan kriteria : 1 = tidak bekerja 0 = bekerja, jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dengan satuan orang, lokasi tempat tinggal yaitu desa dan kota dengan kriteria : 1 = desa 0 = kota.

Pengujian Model dan Analisis Statistik

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Model regresi berganda merupakan model yang dimana variabel dependen bergantung pada dua ataupun lebih variabel independen (Gujarati, 2004). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mana, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap uji asumsi klasik agar mendapatkan model regresi yang dapat digunakan. Adapun uji yang digunakan yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk pengujian hipotesis penelitian selanjutnya dilakukan dilakukan uji hipotesis statistik yaitu uji t dan ji f dan koefisien determinasi R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Regresi Lnear Berganda

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh subsidi listrik, status pekerjaan kepala rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan wilayah tempat tinggal terhadap konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat. Data yang digunakan adalah data crossection Sumatera Barat tahun 2022. Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diadopsi dari model regresi linear berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 1 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Coef.	Robust Std. Err.	t	p>[t]
Subsidi	0,159	0,005	33,54	0,000
status	-0,051	0,004	-11,79	0,000
anggota	-0,404	0,005	-79,40	0,000
lokasi	-0,231	0,004	-53,6	0,000
Cons	14,58	0,008	1650,55	0,000
F	2246,03			
Prob>F	0,000			
R-square	0,2042			
Root MSE	0,444			

Sumber : Data Susenas Diolah

Hasil regresi dari regresi menunjukkan bahwa pada tahun 2022 seluruh variabel X yang terdiri dari variabel subsidi listrik, status pekerjaan kepala rumah tangga, jumlah anggota

keluarga, dan wilayah tempat tinggal menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Variabel yang bernilai positif diantaranya yaitu subsidi listrik. Sedangkan variabel status pekerjaan kepala rumah tangga, jumlah anggota keluarga Dan wilayah tempat tinggal bernilai negatif. Berdasarkan tabel 1 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\ln W = 14.58347 + 0,1587354 \text{ Subsidi listrik} - 0,0509961 \text{ Stts pekerjaan} - 0,404236 \text{ anggota keluarga} - 0,2307395 \text{ Tempat Tinggal} + \varepsilon \quad (2)$$

Pembahasan

Pengaruh Subsidi Listrik(X1) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Sumatera Barat

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel subsidi listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat. Jika rumah tangga yang tidak menerima subsidi listrik maka pengeluaran rumah tangga akan lebih besar dari dibandingkan dengan yang menerima subsidi listrik.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa subsidi listrik memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga yang tidak menerima subsidi listrik maka pengeluaran rumah tangga berpotensi akan lebih besar yang mana pengeluaran akan biaya rumah tangga lebih mahal dari pada yang menerima subsidi listrik. Lalu rumah tangga yang menerima subsidi tagihan akan listrik lebih murah dan masyarakat memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan konsumsi yang lainnya. Dan subsidi juga dapat mendorong beban pengeluaran masyarakat, terutama bagi kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sugiartiningsih, 2020) yang mengatakan subsidi listrik berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia yang mana subsidi listrik berpengaruh akan meningkatkan konsumsi rumah tangga. Lalu penelitian (Ilyas et al., 2022) subsidi listrik memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengeluaran riil rumah tangga.

Pengaruh Status Pekerjaan KRT (X2) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Sumatera Barat

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel status pekerjaan kepala rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat. Jika kepala rumah tangga tidak memiliki pekerjaan maka pengeluaran konsumsi akan rumah tangga akan lebih kecil dibandingkan dengan kepala rumah tangga yang memiliki pekerjaan yang mana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga lebih terbatas.

Pada penelitian ini menunjukkan keterkaitan hubungan status pekerjaan terhadap konsumsi rumah tangga. Semakin besar pendapatan kepala rumah tangga semakin besar pula kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Kepala rumah tangga yang bekerja biasanya memperoleh pendapatan lebih besar dan tetap dibanding kepala rumah tangga yang tidak bekerja, sebaliknya kepala rumah tangga yang tidak bekerja memperoleh pendapatan lebih sedikit yang pada akhirnya akan berdampak pada kurang/tidak mampunya rumah tangga untuk membiayai kebutuhan hidupnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ichsan Sevrianda, 2018) Status pekerjaan berpengaruh negatif dan signifikan Status pekerjaan berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah

tangga yang tercermin dari jenis pekerjaannya, pendapatan serta produktifitasnya dalam bekerja. Dan penelitian (Wulandari, 2016) menyatakan bahwa Jika pekerjaan kepala rumah tangga di sektor formal dan informal maka perekonomian rumah tangga akan membaik dan tingkat kemiskinan akan menurun. Dengan kata lain keadaan perekonomian rumah tangga yang kepala rumah tangganya bekerja di sektor formal dan informal justru lebih baik dibanding yang tidak bekerja.

Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga (X3) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Sumatera Barat

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga (anggota) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat, jika jumlah anggota rumah tangga meningkat, pengeluaran konsumsi per anggota cenderung menurun. Hal ini bisa terjadi karena skala ekonomi rumah tangga, di mana biaya-biaya seperti sewa tempat tinggal, listrik, atau transportasi dapat dibagi di antara lebih banyak orang dimana terdapat dalam anggota rumah tangga yang mempunyai pekerjaan. Yang mana apabila dalam anggota rumah tangga yang menjadi tanggungan keluarga sudah berpenghasilan sendiri maka jumlah anggota keluarga yang banyak tidak akan mempengaruhi konsumsi yang harus dipenuhi oleh kepala rumah tangga keluarkan. Sebaliknya jumlah anggota keluarga yang banyak akan mempengaruhi konsumsi apabila anggota keluarga tersebut belum memiliki penghasilan sendiri. Banyaknya jumlah anggota keluarga yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap rumah tangga memiliki pengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aprilia, 2019) bahwa terdapat pengaruh jumlah anggota rumah tangga negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga, dimana setiap responden tidak mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Anak Ratu Aji dikarenakan rumah tangga yang memiliki jumlah anggota keluarga banyak maupun sedikit tersebut mereka sama-sama dapat memenuhi kebutuhan dasar.

Pengaruh Wilayah (X4) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Sumatera Barat

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel wilayah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat. Hal tersebut jika kepala rumah tangga tinggal di perdesaan memiliki peluang pengeluaran yang lebih kecil dibandingkan di perkotaan pendapatan lebih besar maka akan menaikkan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Wilayah tempat tinggal yang berbeda itu mempengaruhi harga dan biaya hidup, rumah tangga yang hidup di perkotaan akan cenderung memiliki biaya hidup yang lebih tinggi.

Pada penelitian ini menunjukkan keterkaitan hubungan lokasi tempat tinggal terhadap konsumsi rumah tangga. Lokasi tempat tinggal yang berbeda itu mempengaruhi harga dan biaya hidup, rumah tangga yang hidup di perkotaan akan cenderung memiliki biaya hidup yang lebih tinggi termasuk juga makanan dan bahan makanan. Lokasi tempat tinggal dapat mempengaruhi ketergantungan masyarakat pada jaringan, seperti jaringan listrik, air dan lain-lain.

SIMPULAN

Hasil dan analisis menunjukkan bahwa keseluruhan variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat. Subsidi listrik berpengaruh

positif, sedangkan status pekerjaan kepala rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan wilayah tempat tinggal mempunyai pengaruh negative terhadap konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi subsidi listrik terhadap konsumsi rumah tangga di Sumatera Barat. Penulis menyarankan agar pemerintah lebih memperhatikan rumah tangga miskin yang ada di Sumatera Barat agar mendapatkan subsidi listrik yang lebih tepat sasaran terutama didaerah perdesaan. Penulis juga menyarankan masyarakat agar perlu untuk meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemanfaatan listrik seperlunya dengan pola hidup sederhana seperti penggunaan listrik dengan lebih hemat dan menggunakan listrik dengan seperlunya.

REFERENSI

- Agustin, R., Perencanaan, M., Pembangunan, K., Ekonomi, F., Agustin, R., & Wikarya, U. (2020). *Jurnal Kebijakan Ekonomi Pengaruh Kebijakan Tarif Listrik Adjustment terhadap Konsumsi Listrik Rumah Tangga di Indonesia Pengaruh Kebijakan Tarif Listrik Adjustment terhadap Konsumsi Listrik Rumah Tangga di Indonesia*. 15(2).
- Ichsan Sevrianda, D. Z. P. (2018). KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA MISKIN PERKOTAAN DAN PEDESAAN DI SUMATERA BARAT. *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Volume 1,*.
- Ilyas, R., Hussain, K., Ullah, M. Z., & Xue, J. (2022). Distributional impact of phasing out residential electricity subsidies on household welfare. *Energy Policy*.
- James, A. H. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba empat.
- Lipsey, R. (2004). *Pengantar Mikroekonomi. Edisi Kesepuluh*.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makro Ekonomi. Edisi Keenam*. erlangga.
- Sugiartiningsih, S. (2020). Pengaruh Subsidi Listrik Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia Periode 2004-2017. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(2), 64–73. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i2.2455>
- Sugiarto, S., & Wibowo, W. (2020). Determinants of Regional Household Final Consumption Expenditure in Indonesia. *Jejak*, 13(2), 332–344. <https://doi.org/10.15294/jejak.v13i2.25736>
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi. Teori Pengantar edisi kedua*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2005). *Mikroekonomi. Teori Pengantar edisi kedua*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, N. R. (2016). , Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kota Kendari Tahun 2014. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan, Vol 1, No*.
- Yanto, B. H., & Yunus, Y. (2021). Evaluasi Penentuan Kelayakan Pemberian Subsidi Listrik dengan Metode MFEP. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 3, 109–114. <https://doi.org/10.37034/infep.v3i3.91>